**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SLB SRI MUJINAB PEKANBARU PADA KEGIATAN TATAP MUKA TERBATAS**

**Sanjai Ananda1, Ni Putu Nita Wijayanti2, Aref Vai3**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreaksi, Universitas Riau

Email: [sanjaiananda14@gmail.com](mailto:Sanjaiananda14@gmail.com), nitawijayanti987@gmail.com, [arefvai@lecturer.unri.ac.id](mailto:arefvai@lecturer.unri.ac.id082385828085)

**Abstrak:** Pendidikan adalah usaha yang sudah direncanakan guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Di kehidupan masyarakat ada anak yang terlahir dalam keadaan normal dan ada juga anak yang terlahir dalam keadaan memiliki kebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran di kota Pekanbaru mengalami kendala di tengah masih adanya penyebaran wabah Covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran di kota Pekanbaru di batasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah tempat, pelaku dan aktivitas. Teknik penarikan sempel adalah *purposive sampling* yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menghasilkan pembahasan peneltian, bahwa tidak semuanya yang ada pada tujuan dari rumusan pemebelajaran penjas adaptif baik secara teori materi dan peraktek terlaksana dan penyusunan RPP di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan pembelajaran tidak berpatokan pada RPP. Kesimpulan adalah pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas tidak terlaksana dengan baik apa yang tertulis di tujuan yang ada di dalam rumusan pembelajaran penjas adaptif, pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas tidak berpatokan pada RPP pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas berhasil melaksanakan protokol kesehatan.

**Kata Kunci:**Pembelajaran, Penjas Adaptif,Tatap Muka Terbatas

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya, pendidikan merupakan faktor utama yang mendukung perbaikan akhlak sesorang dikarenakan dalam menempu pendidikan terdapat perbaikan akhlak yang baik. Seluruh anak di Indonesia memiliki hak untuk berpendidikan dari dia kecil hingga dia tumbuh dewasa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Sugiyono, 2019) Pendidikan adalah usaha yang sudah direncanakan guna mewujudkan tujuan pembelajaran agar siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Di kehidupan masyarakat ada anak yang terlahir dalam keadaan normal dan ada juga anak yang terlahir dalam keadaan memiliki kebutuhan khusus. Anak yang terlahir dalam keadaan memiliki kebutuhan khusus, maka pendidikan di Indonesia harus adil dan merata kepada anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Menurut (Arfin, 2016) ABK ( Anak Bekebutuhan Khusus ) adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisik, emosi, atau pun mental dengan anak-anak yang normal.

Pelaksanaan pembelajaran di kota Pekanbaru mengalami kendala, kendala tersebut adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan tatap muka terbatas, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan tatap muka terbatas ini dilakukan dengan tujuan mengurangi mobilitas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tujuan dari dilakukannya kegiatan tatap muka terbatas adalah untuk mengurangi angka kasus penyebaran Covid-19 yang ada di kota Pekanbaru maupun di seluruh Indonesia. Pembelajaran pada kegiatan tatap muka terbatas tersebut harus mengikuti protokol kesehatan yang peraturanya dikeluarkan langsung oleh pemerinta pusat, yaitu dengan mencuci tangan, menjaga jarak hingga 1 meter, mengurangi mobilitas, tidak membuat keramaian.

Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tatap muka terbatas dimulai dari jam masuk sekolah yang diubah yang awalnya masuk sekolah jam 07:00 akan tetapi setelah berlakuknya pembelajaran pada kegiatan tatap muka terbatas sekarang jam masuk sekolah lebih awal yaitu jam 06:30, kemudian waktu setiap mata pelajaran yang masuk pada hari tersebut dikurangi yaitu setiap satu jam mata pelajaran 45 menit dibatasi atau dikurangi menjadi 30 menit setiap satu mata pelajaran, kemudian pembatasan terjadi pada jumlah siswa yang masuk ke sekolah yang awalnya bisa penuh 20 siswa atau 40 siswa bisa ikut pembelajaran tatap muka, menjadi 10 atau 20 siswa yang boleh ikut melakukan pembelajaran tatap muka, jam oprasional pelajaran yang dilaksanakan disekolah juga mengalami pembatasan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif, pembelajaran di lakukan dari pukul 08:00 WIB hingga pukul 10:30 WIB dan sedikitnya ditemukan guru pendamping khusus pada saat proses pembelajaran praktik dan hampir keseluruhan guru yang ikut mengajar penjas adaptif tidak memahami materi penjas adaptif yang ia sampaikan, dikarenakan mereka hanya menyampaikan secara praktik dan tidak menyampaikan secara teori kemudian dari 12 guru yang mengajar di SLB Sri Mujinab mereka yang memiliki latar belakang lulusan Pendidikan Luar Biasa hanya 8 orang dan 1 orang guru penjas, guru penjas tersebut tidak memiliki latar belakang lulusan jurusan pendidikan luar biasa. Para siswa yang belajar di lapangan pada saat pembelajaran praktik ditemukan sarana dan prasarana pembelajaran penjas adaptif yang tidak mendukung proses pembelajaran penjas adaptif tidak berjalan lancar sehingga hanya menggunakan alat seadanya.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dari beberapa yang direncanakan guna mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan yang terlaksanakan Berikut keterangan beberapa ahli tentang pelaksanaan.

Menurut (Munthe, 2014) pelaksanaan adalah pengaplikasian dari rencana yang telah di susun mengikuti prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai hasil inginkan.

*Harse*y dan *Blancard* dalam (Jazuli, 2016) mengutarakan bahwa *Actuating* ( Pelaksanaan ) adalah merupakan sebuah yang menumbuhkan seituasi yang dilakukan secara langsung dan dapat melakukan dorongan-dorongan di dalam diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat ahli bahwa pelaksanaan adalah pengaplikasian terhadap pergerakan yang dilakukan sekelompok manusia atau individual yang telah disusun dan terperencarana guna mecapai atau mendapatkan hasil yang baik dan bagus dari kegiatan pelaksanaan tersebut.

1. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan antara lain yang dikutip dari (Julitriarsa, D., & Suprihanto, 2008):

* + - 1. Guna mempengaruhi seseorang atau kelompok agar bersedia menjadi pengikut
      2. Melunakan daya resistensi pada seseolah atau kelompok
      3. Membuat seseorang atau kelompok untuk mengerjakan tugas dengan baik
      4. Gunan mendapatkan serta memlihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kepada pemimpin serta organisasi.
      5. Menanamkan rasa tanggung jawab yang besar kepada orang-orang Terhadap organisasinya dan kelompoknya

1. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan

Menurut Kurniawan Prinsip-prinsip pelaksanaan yang dikutip dari (Saifulah, 2009)

* + - 1. Memperlakukan peserta dengan sebai-baiknya
      2. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
      3. Menanamkan hasil yang baik dan sempurna
      4. Memberikan kesempatan yang penuh dan bantuan yang cukup
      5. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri

peserta

Sedangkan menurut (Daryanto, 2013) prinsip-prinsip pelaksanaan

1. Mengsingkronisasi antara tujuan dan pencapaian
2. Membuat suasana menjadi baik
3. Membuat hubungan yang harmonis
4. Tidak menjadikan peserta seperti mesin
5. Memberikan imbalan atau memberikan rewert kepada peserta

**Pembelajaran**

Pembelajaran adalah merupakan proses terlaksananya transfer ilmu yang dilakukan tenaga pendidik kepada peserta didik yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Menurut (Prastowo, 2015) Pembelajaran adalah bukan hanya sekedar kegiatan menyampaikan pembelajaran saja, melainkan juga proses mengatur agar siswa tersebut belajar.

Menurut (Supriyadi, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah

1. Karatkteristik Guru

Pernanan guru sebagai penghubung pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya yang membutuhkan pengetahuan tersebut yang mana pengetahuan itu sendiri berguna di masa depan si siswanya nanti

1. Karakteristik Murid

Dalam berjalannya proses belajar mengajar seorang guru harus paham katakteristik seorang siswa tersebut bagaimana dan perlu juga diperhitungkan, karena akan mempengaruhi jalannya dan hasil pembelajaran siswa itu sendiri

1. Interaksi dan Metode

Melalui interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan sebuah perilaku baik untuk mendapatkan hasil tersebut guru harus menggunakan metode yang relevan dan tepat dalam proses pembelajaran.

**Penjas Adaptif**

Menurut (Rahmatullah, 2019) pendidikan jasmani sebuah ilmu yang mempelajari aktivitas gerak psikomotor melalui media olahraga. Menurut Yani Meimulyani (Priyono, 2016) Penjas adaptif adalah penyampaian yang bersifat menyeluruh kemudian dirancang untuk menemukan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang dilihat dari psikomotor.

1. Manfaat Penjas Adaptif

Setiap dalam melakukan sebuah pembelajaran terdapat manfaat setelah terlaksanakannya pembelajaran tersebut. Menurut (Kebudayaan, 2013) Setiap peserta didik yang tidak memiliki kebutuhan khusus dengan yang memiliki kebutuhan khusus dapat mempelajari dan mendapatkan manfaat dari setiap aktifitas yang mereka lakukan, seperti: melakukan aktifitas fisik, berolahraga sehingga manfaat dari mereka melakukand ari beberapa hal yang jelaskan tadi menddapatkan manfaatnya, antara lain manfaat tersebut adalah.

1. Manfaat Bagi Jasmani

Melalui melakukan kegiatan aktifitas penjas adaptif yang direncanakan secara berulang-ulang, perkembangan jaringan-jaringan otot dan tulang dapat dirangsang, sehingga kondisi jasmani peserta didik dapat diperbaiki dengan aktifitas yang dialakukan berulang-ulang

1. Manfaat Bagi Keterampilan Gerak

Dari berbagai olahraga yang dilakukan atau dimainkan dapat membantu perkembangan keterampilan motorik, guru juga dapat membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan kondisi syaraf otot sih peserta didik tersebut dalam melakukan keterampilan motorik sih siswanya.

1. Manfaat Emosional

Didalam pembelajarna penjas adaptif siswa tersebut diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bertoleransi atas kondisi yang berbeda-beda, peserta didik disertai bimbingan yang di lakukan oleh guru, peserta didik dapat menguasai emosional dengan menaati peraturan permaianan yang telah disepakati sebelumnya.

1. Manfaat Pengetahuan

Cara dan metode dalam setiap permainan membutuhkan pemikiran, olah berfikir yang sangat diperlukan dalam setiap kali melakukan permaianan dalam mata pelajaran penjas adaptif. Sehingga dengan demikian penjas adaptif dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan siswanya.

**Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas Adaptif**

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas adaptif tenaga pendidik diharuskan mengetahui setiap karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dikarenakan setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak keseluruahan memiliki karakteristik yang sama akan tetapi setiap siswa atau peserta didik kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti mengutip dari (Sartika, 2013) terdapat beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus, antara lain:

1. Tunanetra

* Tunanetra adalah individual yang memiliki kekurangan dalam melihat. Tunanetra memiliki dua kategori, yaitu tunanetra total atau buta total dan *low vision* atau hampir mendekati buta total. Menurut (Sartika, 2013)

1. Tunarungu

* Tunarungu adalah anak yang memiliki kekurangan dalam indra pendengarnya yang kurang baik dan memiliki sifat permanen dan tidak permanen. Terdapat beberapa tingkatan gangguan pendengaran, menurut (Sartika, 2013)

1. Tunawicara

Tunawicara adalah individual yang memiliki kekurangan dalam hal mengungkapkan sesuatu atau bisa dikatakan adalah orang yang sulit berbicara sehingga sulit untuk dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Kelainan berbicara ini bersifat fungsional dimana mungkin disebabkan ketunarunguan dan disebabkan juga tidak kesempurnaan pada fungsi indra perasa yaitu lidahnya(Sartika, 2013).

1. Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan yang berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam mengadaptasi prilaku yang muncul dalam masa perkembangan klasifikasi tunagrahita. Menurut (Sartika, 2013) memiliki tingkatan IQ, antara lain:

1. Tunagrahita ringan ( IQ: 51-70 )

Anak yang memiliki klasifikasi tunagrahita ringan masih bisa mendengar dan berbicara akan tetapi mungkin memiliki beberapa kesulitan memahami konsep tertentu memiliki ketebatasan terkait dalam bahasa dan ekspresif.

1. Tunagrahita sedang ( IQ: 36-51 )

Anak yang memiliki klasifikasi tunagrahita sedang masih dapat melakukan komunikasi dan beradaptasi aktif dalam kegiatan kelas melalui pembelajaran kegiatan dalam kehidupan sehari.

1. Tunagrahita berat ( IQ : 20-35 )

Anak yang memiliki klasifikasi tunagrahita berat dapat memahami komunikasi yang sederhana melalui komunikasi isyarat dan mimik, tetapi untuk menggunakan bahasa lisan anak tersebut sulit untuk menerima dan memahami bahasa yang ia terima

1. Tunagrahita sangat berat ( IQ: dibawah 20 )

Keterampilan yang siswa miliki sangat terbatas bahkan bisa dibilang anak yang memiliki klasifikasi tunagrahita berat untuk melakukan komunikasi sering dilakukan melalui suara non-verbal. Namun beberapa anak tunagrhaita yang memiliki klasifikasi sangat berat memiliki keterbatasan kemampuan untuk berbicara.

1. Autis

Menurut (Sartika, 2013) autis adalah keadaan anak yang mengalami gangguan autism, istilah tersebut sendiri berasal dari kata “autos” yang memiliki arti sendiri dan “isme” yang memiliki arti paham. Sehingga dengan demikian secara arti autis adalah sebuah hambatan dalam perkembangan dan komunikasi sosial serta sulit mengendalikan emosional individunya.

**Kegiatan Tatap Muka Terbatas**

Kegiatan tatap muka terbatas adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung yang dibatasi. (Jumeri, 2022) mengutarakan proses pembelajaran di Indonesia pada tahun 2022 sudah harus dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi proses tresebut harus dibatasi. Pada kegiatan pembelajaran yang dlaksanakan secara tatap muka terbatas, ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan seperti, tidak diperbolehkan kantin di buka dan lain-laian.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa ( SLB ) Sri Mujinab Pekanbaru Jl. Dr. Sutomol, kelurahan Cinta Raja, kecamatan Sail di laksanakan pada bulan November 2021 hingga bulan Mei 202. Jenis penelitian adalah deskriptif, menurut (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bersifat menggambarkan keadaan variable secara mandiri. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi menggunakan istilah situasi sosial ( sosial situacion ) yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku, aktivitas. Metode pengambilan sempel dalam penelitian kualitatif menggunakan *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah peneliti mengambil sumber data dengan orang yang di anggap peling mengetahui apa yang diharapkan oleh si peneliti dan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi dan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti senidir. Sesuai dengan tertulis pada tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas.

**HASIL**

**1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru olahraga dan kepala sekolah prihal pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas tidak terlihat banyak guru yang mengajar berlatar belakang lulusan pendidikan luar biasa, seperti yang di utarakan oleh guru dan kelapa sekolah, bahwasanya guru yang mengajar di sini tidak secara keseluruhanya memiliki lulusan pendidikan luar biasa akan tetapi guru di sini sudah mengempunin peranya sebagai guru anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan terdapat tiga tahapan, antara lain: awal pembelajaran, inti pembelajaran, akhir pembelajaran. Durasi waktu pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas di mulai dari jam 08:00 WIB sampai dengan jam 10:00 WIB durasi 2 jam pada pembelajaran penjas adaptif diberikan akan tetapi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tatap muka terbatas sehingga pembelajaran penjas adaptif hanya 1 jam pelajaran. Guru melihat kondisi yang terjadi pada pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tatap muka terbatas. Akan tetapi waktu pembelajaran terkadang tidak menentu dikarenakan terkadang ada siswa yang datang terlambat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas berikut proses tersebut.

**a. Awal pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pembelajaran dimulai dari pukul, 08:00 WIB yang mana dimulai dari doa bersama yang dilakukan di aula SLB Sri Mujinab Pekanbaru kemudian setelah doa bersema telah selesai siswa-siswi tersebut melakukan salam-salaman kepada tenaga pendidik yang mengajara di SLB Sri Mujinab Pekanbaru, setelah salam-salaman selesai kemudian mereka balik ke kelasnya masing-masing, dikarenakan bulan Ramadhan Sedikit pembelajarn peratik yang dilaksanakan di SLB Sri Mujinab Pekanbaru mengingat pembelajaran di tengah kegiatan tatap muka terbatas, setelah murid dan guru masuk kekelas masing-masing , terlihat sedikitnya di temukannya variasi yang dilakukan oleh guru pada saat pemberian materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada murid guru pada saat pembelajaran langsung memulai pembelajaran tidak mengawali pembukaan pembelajaran akan tetapi langsung masuk ke materi, kemudian berdasarkan hasil observasi guru pada saat pemberian di awal pembelajran langsung memberi materi dan tidak membahsan materi atau mengevaluasi materi pada pembelajaran sebelumnya dan lengsung memerintahkan muridnya untuk lansung mengerjakan apa yang telah di tulis oleh gurunya di papan tulis .

**b. Inti Pembelajaran**

Sama seperti yang terjadi pada awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga terhadap muridnya, yang mana guru menyesuaikan kepada muridnya dan materi yang akan di sampaikannya, pada pembelajaran sepak bola. Terlihat guru menuliskan teori pada saat hari itu dan terlihat sedikit variasi metodi yang guru gunakan, guru tersebut hanya menggunakan metode bahasa saja yang mana diketahui penggunaan metode bahsa dapat lebih mudah dipahami oleh murid tersebut, guru menuliskan menganalisis tendangan sepak bola kemudian guru memberikan teori tersebut dan berbicara kepada muridnya dan kemudian guru memerintahkan murid tersebut untuk mencatatnya di buku catatan muridnya lalu kemudian yang dilakukan selanjutnya olehgurunya adalah duduk di meja nya dan sembaring melihat muridnya menulis dari mejanya.

Pada pukul 08:45 WIB siswa-siswi SLB Sri Mujinab Pekanbbaru keluar kelas untuk melakukan latihan olahraga bbounce dan lompat jauh yang mana akan dipertandingkan tingkat o2sn tingkat se-provinsi Riau yaitu jenjang sd, smp dan sma. Terlihat guru mendampingi siswa-siswi dalam sesi latihan olahraga yang akan dipertandingkan, dalam sesi latihan terlihat siswa-siswi mengikuti latihan tersebut dengan serius, percakapan yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah mengutarakan pertandingan olahraga bounce dan lompat jauh dilaksanakan secara daring atau dilakukan secara online yang mana siswa-siswi yang bertanding akan dividiokan kemudian vidio tersebut dikirimkan kepada panitia perlombaan o2sn tingkat provinsi Riau jenjang sd, smp dan sma. Kondisi cuaca pada pagi hari kurang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran penjas adaptif di luar kelas atau dilakukan di lapangan sehingga pembelajaran penjas adaptif dilakukan di dalam kelas. Kondisi di dalam kelas tidak begitu ramai dikarenakan tidak keseluruhan siswa-siswi hadir untuk mengikuti pembelajaran yang di lakukan pada hari tersebut sehingga di dalam kelas hanya terisi 1 sampai 3 siswa saja yang mana pada hari biasa di dalam kelas terisi 2 hingga 5 siswa. Setiap masing-masing kelas berbeda beda mata pelajarannya seperti kelas SMP kelas 8 tunanetra dan kelas 5 sd tunanetera mereka belajar mata pelajaran IPS, kemudian kelas 1 dan 3 sd berklarifikasi tunagrahita belajar tematik, kemudian kelas 7 dan 8 smp berklarifikasi tunarungu belajar tematik, kemudian 3 sd beklarifikasi tunagrahita belajar menggambar. Kelas yang melakukan pembelajaran penjas adaptif di dalam kelas hanya 2 kelas saja yaitu kelas 10 SMA berklarifikasi tunagrahita dan kelas 11 SMA berklarifikasi tunarunggu. Sedikit kelas yang melakukan pembelaaran penjas adaptif pada saat itu, guru olahraga mengutarakan “kalau tidak hujan biasanya setiap kamis pagi kita di lapangan dan sekarang uga bulan puasa jadi kita di dalam kelas saja dan tidak semua guru jika hari kamis tidak melakukan pembelajaran penjas di lapangan mereka di dalam kelas melakukan pembelajaran mata pelajaran yang tertinggal

**c. Akhri pembelajaran**

Tidak jauh beda pada awal pembelajaran dan inti pembelajaran yang diberikan kepada guru terhadap muridnya , akhir pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dan materi yang disampaikan pada hari itu , seperti berdasarkan hasi observasi dan wawancara terlihat setelah murid telah selesai menulis apa yang diperintahkan oleh gurunya kemudian guru tersebut mengecek dan memeriksa yang telah di catat oleh muridnya. Kemudian guru tersebut memberikan kesempatan kepada muridnya untuk berbicara untuk memyampaikan sesuati seperti mereka mendapatkan kesulitan memahami yang dijelaskan oleh guru mereka dan lain-lain, setelah pembelajaran tersebut telah selesai gurunya setelah tugas tersebut benar-benar telah selesai maka guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk menyimpan alat tulis dan bukunya ke dalam tas mereka, setelah memastikan tidak ada yang tertinggal guru mengintruksikan untuk bersalaman dan kemudian mencuci tangan dan segera pulang kerumah masing-masing setelah di jemput oleh orang tuanya.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, secara keseluruhanya tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas pada pembahasan hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah bahwa tidak semua tujuan dari rumusan pembelajaran terlaksana yang mana penyampaian teori dan materi baik itu secara peraktek, pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan peserta didik kemudian sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus yang di miliki setiap peserta didik, mendukungnya perkembangan psikomotor pada peserta didik dalam melakukan aktivitas. Tidak semua indikator keberhasilan dari rumusan pembelajaran dilaksanakan oleh tenaga pendidik, siswa-siswi berhasil mengikuti perintah dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik pada saat pembelajaran dimulai. Perencanaan program tahunan dan program semester di sesuaikan dengan keadaan mesti pembelajaran pada kegiatan tatap muka terbatas dan penyusunan perencanaan program tahunan dan program semester disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik setiap peserta didik dan jika perencanaan program tahunan dan program semester tidak terelasasikan pada tahun dan semester ini maka program tahunan dan program semester tersebut di reaslasasikan di tahun dan semester depan

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas secara keseluruhanya tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas maka dapat ditarik kesimupulan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas terlaksana tidak cukup berhasil dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan dan melaksanakan tujuan dari rumusan pembelajaran penjas adaptif, pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas tidak berpatokan pada RPP dikarenakan guru melihat kondisi di kelas dan di lapangan dan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas berhasil melaksanakan protokol kesehatan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tatap muka terbatas.

**REKOMENDASI**

Dengan adanya hasil dari dilakukanya penelitian pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Sri Mujinab Pekanbaru pada kegiatan tatap muka terbatas, peneliti yang ingin melakukan penelitian agar dapat lebih memperhatikan yang dimiliki oleh peneliti lakukan dengan harapan didapatkan penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arfin, M. (2016). *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Maxima.

Daryanto. (2013). *Adminitrasi dan Menejemen Sekolah*. Rineka Cipta.

Jazuli, M. F. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak Tunanetradi SDLB A PRPCN Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*, *24*.

Julitriarsa, D., & Suprihanto, J. (2008). *Menejemen Umum Sebuah Pengantar* (1st ed.). BPFE.

Jumeri. (2022). *Direktorat Sekolah Dasar*. Kemendikbud. fromkemendikbud.go.id:https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022

Kebudayaan, K. P. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan khsusus di Sekolah Inklusi*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munthe, B. (2014). *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.

Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group.

Priyono, T. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta. *E-Prints Uny*, *19*.

Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *JOURNAL OF SPORT EDUCATION*, *1*, 56–65.

Saifulah, E. T. (2009). *Pengantar Menejemen*. Salemba empat.

Sartika, Y. (2013). *Ragam Media Pembelajaran Penjas Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Inti Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). CV. ALFABETA.

Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.